JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 2: Edisi Juli 2026
Hal. 512-519

EMPOWERING MOTHERS AND KINDERGARTEN TEACHERS TO PREVENT STUNTING THROUGH BALANCED NUTRITION AND NUTRITIONAL STATUS MONITORING TRAINING

PEMBERDAYAAN IBU DAN GURU TK DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PELATIHAN PEMENUHAN NUTRISI SEIMBANG DAN PEMANTAUAN STATUS GIZI

Susi Roida Simanjuntak[1*], Khairun Nisa[2], Maria Lupita Nena Meo[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi
Email Author: susiroidasimanjuntak@unsrat.ac.id*
*Corresponding Author

Submitted: 29/11/2025	**Reviewed:** 19/6/2026	**Accepted:** 28/8/2026

ABSTRACT

Stunting is a critical nutritional problem because it causes numerous complications in children, such as short stature, increased risk of infection, and decreased cognitive ability. Stunting remains a serious problem in North Sulawesi, including in Manado City. A preliminary study conducted by the Community Service Team at TK Negeri Pembina Manado and TK Negeri 05 Manado revealed that the majority of parents lacked adequate awareness regarding balanced nutrition fulfillment for their children, and that routine nutritional status screening had not been conducted by the schools. This was evidenced by the food provisions brought by children, which did not meet the principles of balanced nutrition, and by nutritional status reports that had not been completed by teachers. These findings represent a serious problem requiring immediate intervention. The objective of this community service activity was to improve mothers' knowledge of balanced nutrition and enhance kindergarten teachers' skills in monitoring nutritional status. The method used in this activity was training on balanced nutrition fulfillment and nutritional status monitoring, conducted with parents and kindergarten teachers at two schools. Participants included 60 parents and 7 kindergarten teachers. The training methods employed were demonstration and role-play. The instruments used were a questionnaire developed by the Community Service Team in accordance with the training material, and an observation sheet. Based on the measurement results, an increase in parental knowledge was observed, with 48.33% of parents demonstrating good knowledge. In addition, all kindergarten teachers showed improved skills in performing nutritional status measurements. Therefore, the training activity using demonstration and role-play methods proved effective in improving knowledge of balanced nutrition fulfillment and nutritional status monitoring.

Keywords: *Children; Nutrition; Stunting; Training.*

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi yang sangat serius karena menyebabkan banyak permasalahan pada anak seperti perawakan pendek, peningkatan risiko infeksi dan penurunan kemampuan kognitif pada anak. Stunting masih menjadi masalah serius di Sulawesi Utara, termasuk di Kota Manado. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ke TK Negeri Pembina Manado dan TK Negeri 05 Manado didapatkan permasalahan bahwa mayoritas orang tua belum memiliki kesadaran yang baik dalam pemenuhan nutrisi yang seimbang pada anak dan belum dilakukan pemeriksaan status gizi secara rutin oleh pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan bekal makanan yang dibawa oleh anak belum memenuhi prinsip nutrisi seimbang dan laporan status gizi anak yang belum diisi oleh guru. Temuan tersebut menjadi masalah serius yang perlu untuk segera mendapakan penanganan. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu mengenai nutrisi seimbang dan keterampilan guru TK dalam melakukan pemantauan status gizi. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pemenuhan nutrisi seimbang dan pemantauan status gizi yang dilakukan pada

DOI: 10.51771/jukeshum.v6i2.1974

orang tua dan Guru TK di 2 sekolah. Jumlah partisipan dalam kegiatan ini adalah 60 orangtua dan 7 Guru TK. Metode yang diguanakan dalam pelatihan adalah demonstrasi dan roleplay. Instrumen yang digunakan kuesioner yang disusun oleh Tim PKM sesuai dengan materi kegiatan dan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh peningkatan pengetahuan pada orang tua yakni 48,33% memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, semua Guru TK mengalami peningkata keterampilan dalam melakukan pengukuran status nutrisi. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dan roleplay terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemenuhan nutrisi seimbang dan pemantauan status gizi.

Kata Kunci: Anak; Gizi; Nutrisi Seimbang; Pelatihan; Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang menyebabkan anak memiliki perawakan pendek (kerdil) karena kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang pada anak (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2019). Stunting bukan hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik namun juga menyebabkan kemampuan kognitif yang lebih rendah pada anak sehingga akan berdampak pada kurangnya prestasi belajar (Daracantika et al., 2021) Data dari WHO melaporkan, stunting di Indonesia masih berada dalam kategori tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Stunting juga masih menjadi masalah serius di Sulawesi Utara, termasuk di Kota Manado. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Indonesia (2023) ditemukan 14,3% anak mengalami stunting di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan laporan dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) ditemukan 21,8% anak mengalami stunting di Kota Manado. Hal ini menggambarkan bahwa stunting masih menjadi masalah serius yang perlu untuk segera mendapakan penanganan.

Pencegahan stunting pada anak menjadi salah satu program prioritas pemerintah. Pemerintah terus berupaya untuk melakukan penurunan angka kejadian stunting melalui strategi nasional. Salah satu strategi nasional yang diterapkan dalam percepatan penurunan stunting adalah pemenuhan asupan nutrisi yang seimbang pada anak (Presiden Republik Indonesia, 2021). Pemenuhan asupan nutrisi yang seimbang pada anak adalah pemberian makan pada anak yang mengandung semua jenis zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa setiap anak harus mengkonsumsi beraneka ragam makanan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak (Kemenkes, 2024). Jika merujuk pada anjuran dari Kementerian Kesehatan, nutrisi yang seimbang seharusnya terdiri dari karbohidrat, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Menyikapi hal tersebut, tim pengabdian melakukan studi pendahuluan ke TK Negeri Pembina Manado. TK tersebut merupakan TK Negeri dengan jumlah murid terbanyak di Kota Manado. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan Kepala Sekolah di TK Negeri Pembina, ditemukan permasalahan bahwa mayoritas orang tua belum memiliki kesadaran yang baik dalam pemenuhan nutrisi yang seimbang pada anak. Hal ini dibuktikan dengan bekal makanan yang dibawa oleh anak ke TK yang belum memenuhi prinsip nutrisi seimbang. Bekal tersebut terkadang hanya terdiri dari asupan karbohidrat dan protein, seperti nasi dan nuget, nasi dan telur, nasi dan mie goreng, nasi dan sosis.

Selain melakukan wawancara dengan pihak sekolah, Tim Pengabdian juga melakukan wawancara pada 5 orang tua anak TK. Orang tua melaporkan bahwa mereka cenderung memberikan makanan yang disukai oleh anak supaya anak mau menghabiskan makanannya. Masih berdasarkan laporan orang tua, anak cenderung lebih menyukai makanan instan seperti mie, nugget, dan sosis. Keterbatasan informasi terkait dengan pencegahan dan dampak stunting menyebabkan orang tua belum memahami kesadaran akan pentingnya pemenuhan nutrisi seimbang pada anak. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman orang tua dalam penyajian nutrisi yang seimbang akan menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Budiastutik & Rahfiludin, 2019).

Tim pengabdian juga melakukan pengukuran pertumbuhan pada beberapa anak dan didapatkan hasil masih terdapat anak yang tinggi dan berat badannya tidak optimal sesuai umur. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka berisiko menimbulkan kejadian stunting pada anak. Jika merujuk pada peraturan dari Kementerian Kesehatan, pemantauan status nutrisi merupakan salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk mencegah kejadian stunting pada anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan peraturan tersebut, Guru TK harus mempunyai kemampuan dalam melakukan pemantauan status nutrisi untuk melaporkan secara rutin status gizi anak pada orang tua. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan guru TK, didapatkan hasil bahwa kegiatan pemantauan nutrisi belum rutin dilakukan di TK Negeri Pembina dan TK Negeri 05 Manado. Hal ini dikarenakan Guru TK belum memiliki kemampuan yang tepat dalam melakukan pemantauan status nutrisi pada anak.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, upaya pencegahan stunting di TK Negeri Pembina dan TK Negeri 05 Manado harus segera dilakukan. Upaya yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian adalah melakukan pelatihan pencegahan stunting pada anak melalui pemenuhan nutrisi seimbang dan pemantauan status gizi. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan pada orang tua namun juga pada pihak sekolah. Orang tua akan dilatih untuk memenuhi nutrisi seimbang dengan variasi makanan yang sesuai dengan sumber daya lokal di Manado. Sementara itu, pihak sekolah akan dilatih untuk melakukan pemantauan status nutrisi dengan tepat dan rutin. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pemenuhan nutrisi seimbang pada anak sesuai dengan sumber daya lokal yang mudah didapatkan di Manado; Meningkatkan keterampulan Guru TK dalam melakukan pemantauan status nutrisi yakni melalui pengukuran tinggi dan berat badan dan interpretasi hasil pengukuran.

METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah melalui pelatihan pada orangtua dan Guru di TK. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan selama 2 hari di 2 TK yang berbeda yakni TK Negeri Pembina dan TK 05 Manado. Kegiatan ini melibatkan 60 orangtua dan 7 Guru TK. Pada Tabel berikut akan diuraikan permasalahan, solusi dan metode yang dilakukan yakni sebagai berikut,

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Metode Pelatihan

No	Permasalahan	Solusi	Metode
1	Ibu belum pernah mendapatkan sosialisasi atau informasi tentang stunting, dampak stunting, dan upaya pencegahan stunting.	Tim PKM dari kegiatan ini akan mengadakan kegiatan pelatihan dengan salah materi yang akan dipaparkan pada orangtua adalah mengenai stunting, dampak stunting, dan upaya pencegahan stunting pada anak.	1. Class-meeting mengenai konsep stunting dan pemenuhan nutrisi seimbang. 2. Pembagian leaflet dan poster 3. Diskusi
2	Ibu belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pemenuhan nutrisi seimbang.	Tim PKM dari kegiatan ini akan mengadakan kegiatan pelatihan dengan rangkaian materi mengenai pemenuhan nutrisi seimbang pada anak.	1. Class-meeting mengenai konsep stunting dan pemenuhan nutrisi seimbang. 2. Pembagian leaflet dan poster 3. Diskusi
3	Kurangnya ketertarikan anak untuk mengkonsumsi nutrisi yang seimbang dikarenakan kurangnya kreatifitas ibu dalam menyajikan nutrisi yang seimbang namun tetap menarik pada anak.	Tim PKM akan melakukan pelatihan pada ibu mengenai cara menyajikan nutrisi yang seimbang dan menarik pada anak.	1. Demonstrasi pemenuhan nutrisi seimbang dengan konsep Isi Piring ku 2. Roleplay pemenuhan nutrisi seimbang dengan konsep Isi Piring ku
4	Kurangnya keterampilan guru di TK dalam melakukan pemanatauan status nutrisi	Tim PKM akan melakukan pelatihan dengan melibatkan guru untuk melakukan pemantauan status nutrisi yang tepat pada anak.	1. Demonstrasi 2. Roleplay

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, Tim PKM terlebih dahulu menyebarkan kuesioner pre-test untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemenuhan nutrisi seimbang. Setelah pelatihan dilakukan, Tim PKM kemudian menyebarkan kuesioner post-test tentang pemenuhan nutrisi seimbang. Kemampuan Guru TK dalam melakukan pengukuran status nutrisi diukur dengan menggunakan lembar observasi.

HASILDAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di 2 TK yakni TK Negeri Pembina dan TK Negeri 05 Manado. Pengabdian di TK Negeri Pembina dilakukan tanggal 29 Agustus 2025 dengan dihadiri 25 orang tua. Sementara itu kegiatan di TK Negeri 05 Manado dilakukan pada tanggal 12 September 2025 dengan dihadiri 35 orang tua. Total orang tua yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah sebanyak 60 orang tua dan 7 Guru TK. Keseluruhan orang tua mengisi kuesioner dengan lengkap. Berikut ini disajikan karakteristik peserta pelatihan,

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pelatihan (n=60)

Karakteristik Responden	f (%)
Tingkat pendidikan orangtua	
Diploma, Sarjana	15
SMA	42
SMP	3
Pengetahuan orangtua Sebelum Intervensi	
Baik	12 (20)
Kurang	48 (80)
Pengetahuan orangtua Sesudah Intervensi	
Baik	29 (48,33)
Kurang	31 (51,66)
Pemantauan status nutrisi	
Tidak Rutin	100 (100)

Berdasarkan data di Tabel.2, sebelum dilakukan kegiatan pelatihan mayoritas orangtua (80%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai nutrisi seimbang pada anak. Berdasarkan sebaran item pertanyaan, mayoritas orangtua melaporkan bahwa mereka pernah mendengar istilah stunting. Akan tetapi, mayoritas orangtua melaporkan tidak mengetahui upaya pencegahan stunting pada anak. Pada praktik pemberian makanan, mayoritas orangtua melaporkan bahwa praktik pemberian makan yang dilakukan oleh orangtua belum sesuai dengan prinsip isi piring ku. Berdasarkan hasil temuan semua Guru TK belum melakukan pemantauan status nutrisi secara rutin pada anak.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan jumlah orangtua yang memiliki pengetahuan yang baik yakni 48,33% orangtua sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Pada kegiatan ini, Tim PKM juga melakukan pengukuran status nutrisi pada 23 anak di TK Negeri Pembina dan TK 05 Manado, berikut ini ditampilkan hasil pengukuran,

Tabel 3. Pengukuran Status Nutrisi

BB/U			TB/U			BB/TB		
Gizi Baik	**Gizi Sedang**	**Gizi Kurang**	**Gizi Baik**	**Gizi Sedang**	**Gizi Kurang**	**Gizi Baik**	**Gizi Sedang**	**Gizi Kurang**
19	3	1	17	6	0	23	0	0

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh bahwa berdasarkan Berat Badan terhadap Umur (BB/U) masih ditemukan anak yang bermasalah secara nutrisi yakni 3 anak dengan gizi sedang dan 1 anak dengan gizi kurang. Pada pengukuran berdasarkan Tinggi Badan terhadap Umur (TB/U) juga

masih ditemukan 6 anak dengan gizi sedang. Lalu pada pengukuran berdasarkan Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB) tidak ditemukan masalah gizi pada anak.

Pembahasan

Stunting merupakan merupakan kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan. Selain itu, penelitian sebelumnya melaporkan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan angka kejadian stunting pada anak usia prasekolah (Beal et al., 2018; Permatasari et al., 2023). Pada kegiatan ini didapatkan bahwa mayoritas orangtua memiliki latar belakang pendidikan SMA. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan membantu ibu untuk mampu menyajikan dan memberikan makanan yang bervariasi dan seimbang pada anak (Wiliyanarti et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan 2 sesi yakni sesi bersama orangtua dan guru, Pada sesi pelatihan bersama orangtua, media edukasi yang digunakan adalah poster dan leaflet. Materi edukasi disampaikan dengan menggunakan metode diskusi serta roleplay pemenuhan nutrisi seimbang. Melalui kegiatan pelatihan, orangtua diedukasi dan dilatih untuk mampu memenuhi nutrisi seimbang pada anak berdasarkan panduan isi piringku.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Bersama Orangtua

Sebelum dilakukan intervensi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan orangtua dengan menggunakan instrument. Berdasarkan pengukuran tersebut, diperoleh hasil bahwa mayoritas orangtua memiliki pengetahuan yang kurang terkait pemenuhan nutrisi seimbang pada anak. Berdasarkan sebaran item pertanyaan, mayoritas orangtua melaporkan bahwa mereka pernah mendengar istilah stunting. Akan tetapi, mayoritas orangtua melaporkan tidak mengetahui factor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting pada anak. Pada praktik pemberian makanan, mayoritas orangtua melaporkan bahwa praktik pemberian makan yang dilakukan oleh orangtua belum sesuai dengan prinsip isi piring ku. Pernyataan yang disampaikan oleh orangtua tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang buruk di Indonesia tergambar dalam pilihan pemberian makanan yang tidak bervariasi serta kualitas makanan yang buruk (Beal et al., 2018).

Pada kegiatan ini, semua ibu melaporkan bahwa mereka tidak pernah melakukan pemantauan status nutrisi pada anak. Selain itu, pihak sekolah juga tidak pernah melakukan kegiatan pengukuran dan pemantauan status nutrisi karena guru belum pernah mendapatkan pelatihan. Temuan ini menjadi masalah yang serius karena berpotensi tidak terdeteksinya masalah nutrisi pada anak. Berdasarkan hasil pengukuran status nutrisi yang sudah dilakukan pada 23 anak, diperoleh data bahwa masih terdapat anak yang memiliki masalah nutrisi. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh bahwa berdasarkan Berat Badan terhadap Umur (BB/U) masih ditemukan anak yang bermasalah secara nutrisi yakni 3 anak dengan gizi sedang dan 1 anak dengan gizi kurang. Pada pengukuran berdasarkan Tinggi Badan terhadap Umur (TB/U) juga masih ditemukan 6 anak dengan gizi sedang. Lalu pada pengukuran berdasarkan Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB) tidak ditemukan masalah gizi pada anak.

Temuan masalah nutrisi pada kegiatan ini sejalan dengan laporan orangtua yang menceritakan tantangan mereka selama praktik pemberian makan pada anak yakni perilaku anak yang memilih-milih makanan sehingga orangtua cenderung memberikan makanan yang disukai oleh anak seperti mie goreng, nugget, dan sosis. Nutrisi yang bervariasi bersumber dari nasi, sumber protein, sayur, dan buah masih jarang dilakukan karena pada umumnya orangtua berfokus pada pemikiran bahwa yang terpenting anak mau makan dan merasa kenyang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa praktek pemberian makan yang tidak memenuhi prinsip nutrisi seimbang merupakan salah satu factor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak (Beal et al., 2018). Nutrisi seimbang pada anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa stunting pada anak merupakan factor keturunan (genetic) dan merupakan takdir dari Tuhan (Yunitasari et al., 2022). Permasalahan lain yang sering menjadi tantangan dari orangtua dalam pemberian makanan adalah dukungan keluarga dan pengetahuan menjadi factor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak (Wiliyanarti et al., 2022).

Setelah kegiatan edukasi pada orangtua, dilakukan kembali pengukuran tingkat pengetahuan. Berdasarkan pengukuran diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan pada orangtua setelah dilakukan edukasi mengenai pemenuhan nutrisi seimbang. Selain itu, orangtua juga tampak antusias dan berkomitmen untuk melakukan variasi makanan.

Pelatihan guru dan TK dilakukan dalam sesi yang berbeda. Guru dilatih untuk dapat melakukan pengukuran berat dan tinggi badan secara tepat kemudian melakukan plotting nutrisi. Pada kegiatana pengabdian ini, grafik yang digunakan untuk menginterpretasikan status nutrisi adalah Grafik CDC. Pelatihan pengukuran tinggi dan berat badan dilakukan dengan metode demonstrasi dan roleplay Setelah dilakukan pelatihan pengukuran tinggi dan berat badan pada anak, guru diminta untuk melakukan pengukuran secara mandiri (*roleplay*) dan akan dinilai dnegan menggunakan lembar observasi. Setelah *roleplay*, guru melaporkan bahwa mereka lebih percaya diri dalam melakukan pengukuran tinggi dan berat badan karena sudah memahami teknik pengukuran yang tepat. Lalu, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan plotting pada grafik CDC. Pada sesi ini, guru dilatih untuk melakukan perhitungan usia kronologis, penentuan berat badan dan tinggi badan ideal, plotting ke dalam grafik, lalu melakukan interpretasi status nutrisi.

Menurut laporan guru, plotting status nutrisi merupakan topik yang mereka butuhkan namun belum pernah mendapat pelatihan. Padahal data status nutrisi tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk dilaporkan secara rutin pada orangtua. Menurut laporan dari guru, data tersebut sangat membantu guru untuk memahami bagaimana pertumbuhan anak. Pemantauan status nutrisi anak melalui pengukuran dan pemantauan tinggi dan berat badan secara rutin merupakan upaya deteksi dini yang

dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah nutrisi termasuk stunting (Sahanggamu et al., 2017). Akan tetapi pada saat pengabdian, semua orangtua melaporkan.



Gambar 2. Pengukuran dan pemantauan status nutrisi

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pada orang tua dan guru terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para orangtua dan guru untuk melakukan pemenuhan nutrisi seimbang dan pengukuran status nutrisi secara tepat dan rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan LPPM Universitas Sam Ratulangi yang sudah memberikan dukungan dana dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim Pengabdian Masyarakat juga mengucapkan terimakasih pada TK Negeri Pembina dan TK 05 Manado atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia*.

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Number 4). Blackwell Publishing Ltd. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Risk Factors of Child Stunting in Developing Countries. *Amerta Nutrition, 3*(2), 122–126. https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129

Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *1*(2). https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i2.1012

Kemenkes. (2024, June 28). *Isi Piringku, Panduan Kebutuhan Gizi Seimbang Harian*. Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Isi-Piringku-Kebutuhan-Gizi-Harian-Seimbang.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA STUNTING*.

Presiden Republik Indonesia. (2021). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 72 TAHUN 2021 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING* (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021). Art. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021.

Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Ernirita, Elvira, F., & Putri, B. A. (2023). The association of sociodemographic, nutrition, and sanitation on stunting in children under five in rural area of West Java Province in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, *12*(3). https://doi.org/10.1177/22799036231197169

Sahanggamu, P. D., Purnomosari, L., & Dillon, D. (2017). Information exposure and growth monitoring favour child nutrition in rural Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, *26*(2), 313–316. https://doi.org/10.6133/apjcn.012016.09

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2019). *STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK KERDIL (STUNTING)*. 110.

Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of Public Health Research*, *11*(4). https://doi.org/10.1177/22799036221139938

Yunitasari, E., Lee, B. O., Krisnana, I., Lugina, R., Solikhah, F. K., & Aditya, R. S. (2022). Determining the Factors That Influence Stunting during Pandemic in Rural Indonesia: A Mixed Method. *Children*, *9*(8). https://doi.org/10.3390/children9081189